

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA DI ERA OTONOMI DAERAH DI KECAMATAN SINONSAYANG

Study of Factors in the process of Rural Development in the Era of Regional Autonomy in District Sinonsayang

Mareine Warouw
Ricky Leonardus Rengkung
Paulus Adrian Pangemanan

ABSTRACT

The purposes of this research are: 1) describes the process of rural development in Sub Sinonsayang; 2) examine the factors in the development process of regional autonomy era village in the district of South Minahasa regency Sinonsayang. The method used in a descriptive study using a quantitative approach, among others, using a Likert scale, ie research which is then processed and analyzed to be concluded, using primary and secondary data. Primary data is data obtained directly in the field through direct interviews with respondents. Secondary data were obtained from the District Office and the Central Bureau of Statistics Sinonsayang South Minahasa District. The results showed that: first, the process of rural development in Sub Sinonsayang starting from the planning, implementation and maintenance of development. while the second: 1) factor of natural resources which consists of land owned by the community, the results and the types of commodity crops, and the number of livestock and meat production of commodity fish catches with the overall average amount is 2.59 and included in the category "large enough"; 2) human resources consisting of level of education completed and ability or skill that people have shown an average of 2.72, and these results are categorized as "good enough"; 3) economy consists of taxes and incomes gained an average of 3.5, and are categorized as "good"; 4) public services which consist of services in the realization of development, the service performance of the apparatus, the timeliness of administrative services, facilities and infrastructure availability services overall average of 3.9, including the category of "good"; 5) community participation that includes community involvement in rural development through meeting attendance, willingness to provide energy assistance, money, materials, and maintenance and keep construction with an average of 4.7, and are categorized as "very good".

Keywords : Rural Development, Autonomy, Division

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) menjelaskan proses pembangunan desa di Kecamatan Sinonsayang; 2) mengkaji faktor-faktor dalam proses pembangunan desa di era otonomi daerah di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, antara lain menggunakan skala Likert, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan melalui wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Sinonsayang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pro-

ses pembangunan desa di Kecamatan Sinonsayang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil pembangunan. Sedangkan kedua: 1) faktor sumber daya alam yang terdiri dari luas lahan yang dimiliki masyarakat, hasil dan jenis-jenis komoditi tanaman pertanian, dan jumlah produksi daging komoditi peternakan dan jumlah tangkapan ikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan yaitu 2,59 dan termasuk dalam kategori “cukup besar”; 2) sumber daya manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan yang diselesaikan dan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki masyarakat menunjukkan rata-rata 2,72 dan hasil ini dikategorikan “cukup baik”; 3) ekonomi yang terdiri dari pajak dan pendapatan masyarakat memperoleh rata-rata 3,5 dan dikategorikan “baik”; 4) pelayanan publik yang terdiri dari pelayanan dalam realisasi pembangunan, pelayanan kinerja aparat, ketepatan waktu pelayanan administrasi, pelayanan ketersediaan sarana dan prasarana keseluruhan rata-rata 3,9 termasuk kategori “baik”; 5) partisipasi masyarakat yang meliputi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa lewat kehadiran rapat, kesediaan memberi bantuan tenaga, uang, bahan, dan pemeliharaan dan menjaga pembangunan dengan rata-rata 4,7 dan dikategorikan “sangat baik”.

Kata kunci : pembangunan desa, otonomi, pemekaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketika kewenangan pemerintah Pusat masih cukup besar, mekanisme perencanaanpun masih bersifat sentralistis yang dikembangkan dalam bentuk mekanisme *top-down planning*. Sistem pemerintahan ini dinilai kurang efektif dalam proses pembangunan sehingga memunculkan masalah, diantaranya; ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, pemerintah yang berperan secara sepe-nuhnya, program pembangunan yang diterapkan sebagian besar tidak tepat sasaran, masyarakat tidak ikut serta dalam proses pembangunan, tidak melihat karakteristik kebudayaan dalam proses perencanaan pembangunan, dan lain sebagainya. Semua masalah ini kemungkinan menjadi penghambat terhadap proses pembangunan. Dengan demikian, perencanaan pembangunan di Indonesia dapat dikatakan telah bergeser mengikuti dinamika yang sedang berkembang. Namun sekarang ini telah murni dijalankan mekanisme *bottom-up* atau yang kita kenal dengan Otonomi Daerah.

Pada dasarnya pelaksanaan otonomi ini bertujuan untuk membangun masyarakat dan mengundang keterlibatan publik yang seluas-luasnya demi proses perencanaan, implementasi dan pengevaluasi dari pembangunan yang dijalankan. Dengan kurangnya informasi dan hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat se-

hingga mengakibatkan ada saja kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan pembangunan. Baik itu yang muncul secara internal maupun eksternal artinya kendala yang dimunculkan dari masyarakat itu sendiri dan pemerintah.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah (1) *mindset* atau mentalitas dari para birokrasi yang belum berubah dari segi pelayanan; (2) sumber daya manusia yang terbatas; (3) tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah; (4) kurangnya partisipasi masyarakat; (5) sumber daya alam yang tidak memadai; (6) lokasi daerah; (7) kebudayaan daerah yang masih kuat. Kemungkinan besar faktor-faktor ini yang menghambat proses perencanaan pembangunan di era otonomi saat ini.

Di Sulawesi Utara khususnya di kabupaten Minahasa Selatan yang dahulunya merupakan kesatuan dari Kabupaten Minahasa Induk, adalah salah satu contoh dari sistem pemerintahan Otonomi daerah yang ingin memekarkan diri, dengan tujuan agar program perencanaan pembangunan lebih tersentuh dan terfokus kepada masing-masing kelurahan/ desa.

Kecamatan Sinonsayang merupakan kecamatan yang mengalami pemekaran dengan Kecamatan Tenga, hal ini dimaksudkan agar pembangunan di desa-desa yang berada di Kecamatan Sinonsayang lebih tepat sasaran. Ada lima faktor yang mendasar yang bisa mempengaruhi proses pembangunan di desa yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, pelayanan publik,

dan partisipasi masyarakat. Sebagai kecamatan yang mengalami pemekaran tentunya banyak hal yang harus dilengkapi, diperbaharui dan dipelajari secara lebih khusus dan mendetail dari berbagai bidang.

Masalahnya akibat dari suatu proses pemekaran Kecamatan Sinonsayang harus memulai semua bidang dari awal atau melanjutkan dan melengkapi kembali dari kecamatan terdahulu. Salah satunya melihat faktor-faktor tersebut secara spesifik demi kemajuan desa. Kemampuan mengelola sumber daya alam yang tersedia, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan ekonomi masing-masing desa, pemerintah mampu menyediakan pelayanan publik baik jasa maupun sarana dan prasarana fasilitas, dan memotivasi masyarakat lewat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini bukan merupakan hal yang mudah bagi Kecamatan Sinonsayang dalam proses kemajuan dan pembangunan dimasing-masing desa.

Berangkat dari latarbelakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sinonsayang untuk melihat kemampuan Kecamatan Sinonsayang dalam mengoptimalkan pembangunan desa-desa, berdasarkan faktor-faktor yang dijabarkan dalam proses pembangunan desa-desa di Kecamatan Sinonsayang.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Menjelaskan proses pembangunan di Kecamatan Sinonsayang kabupaten Minahasa Selatan.
2. Mengkaji faktor-faktor dalam proses perencanaan pembangunan desa di era otonomi daerah di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, dimana hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi aspek guna pelaksanaan atau pengembangan pembangunan.
2. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan ataupun masukan tentang pemecahan permasa-

lahan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Sinonsayang guna untuk menyusun kebijakan pembangunan dimasa yang akan datang serta untuk meningkatkan sasaran pemerataan khususnya dalam proses pembangunan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei 2014 sampai Mei 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan, melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, Kantor Kecamatan, Kantor Hukum Tua.

Konsep Pengukuran variabel

1. Sumber Daya Alam
 - 1) Luas lahan yang dimiliki masyarakat.
 - 2) Jenis-jenis komoditi tanaman pertanian.
 - 3) Jumlah produksi daging komoditi peternakan dan jumlah hasil tangkapan ikan.
2. Sumber Daya Manusia
 - 1) Tingkat pendidikan dihitung berdasarkan jumlah masyarakat yang menamatkan pendidikan pada jenjang masing-masing.
 - 2) Keterampilan atau keahlian yang dimiliki masyarakat dalam bidang tertentu.

3. Ekonomi
 - 1) Pajak dari masing-masing masyarakat dihitung berdasarkan target kelunasan PBB.
 - 2) Pendapatan masyarakat.
4. Pelayanan Publik
 - 1) Pelayanan dalam realisasi pembangunan desa.
 - 2) Pelayanan kinerja aparat.
 - 3) Ketepatan waktu pelayanan administrasi aparatur pemerintah.
 - 4) Pelayanan dalam ketersediaan sarana dan prasarana layanan umum.
5. Partisipasi Masyarakat
 - 1) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa diukur dengan melihat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan seperti rapat, yang dilakukan oleh pemerintah atau kelompok organisasi setiap tahun
 - 2) Kesiediaan masyarakat dalam membantu melaksanakan kegiatan pembangunan baik berupa uang, bahan, tenaga.
 - 3) Kesiediaan masyarakat dalam pemeliharaan dan menjaga pembangunan.

Semua poin-poin tersebut diukur berdasarkan jawaban responden dengan kriteria :

Tabel Kriteria Jawaban Responden dan Penempatan Skor

Kriteria jawaban	Skor jawaban
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat tidak baik	1

Kriteria penilaian ini mengacu pada konsep skala pengukuran likert agar mudah untuk menghitung sikap seseorang dan bisa dideskripsikan. Menurut Mueller (1996) mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisinya pada suatu kontinum afektif berkisar dari “ sangat positif ” hingga ke “ sangat negatif ” terhadap suatu objek sikap. Dalam teknik penskalaan likert kuantifikasi ini dilakukan dengan mencatat (*tally*) penguatan respon dan untuk pernyataan ke-

percayaan positif negatif tentang kepercayaan sikap.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Suryabarata (1983). Namun, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Sinonsayang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis Kecamatan Sinonsayang terletak pada Lintang Utara dan Bujur Timur dengan pusat pemerintahannya berada di Jalan Trans Sulawesi Desa Ongkaw Dua. Kecamatan Sinonsayang terdiri dari 13 (tiga belas) desa yang sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai.

Terbentuknya Kecamatan Sinonsayang yaitu pada tanggal 5 November Tahun 2001, berdasarkan :

- a. Perda Kabupaten Minahasa Selatan No. 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kecamatan Sinonsayang.
- b. Keputusan Bupati Kabupaten Minahasa No. 336 Tahun 2001 Tentang Pengesahan Kecamatan Sinonsayang, secara resmi Kecamatan Sinonsayang sah menjadi Wilayah Kecamatan dengan 10 Desa, berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang diresmikan pada tanggal 04 Agustus 2003 Penetapan Daerah Kabupa-ten dari Kabupaten Minahasa menjadi Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil Penelitian

Sumber Daya Alam

Kecamatan Sinonsayang yang terdiri dari 13 desa dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kelompok desa perkebunan, kelompok desa nelayan, dan kelompok desa gabungan perkebunan dan nelayan dengan luas wilayah keseluruhan 13066,7 (Ha). Pengelompokan ini dibagi berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut.

Pengamatan yang dilakukan terhadap 75 responden dari tiga kelompok desa, kelompok desa nelayan, kelompok desa nelayan dan perkebunan, kelompok desa perkebunan. Maka hasil yang diperoleh dari ketiga kelompok yang terdiri masing-masing 25 responden menjawab Luas lahan yang dimiliki masyarakat diukur dalam satuan hektar (Ha) (SDA1). Jumlah keseluruhan (SDA1) yaitu 172 dan hasil rata-ratanya yaitu 2, 29. Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat termasuk dalam kategori “kurang luas”.

Hasil dari Jenis-jenis komoditi tanaman pertanian dihitung dengan luas lahan tanam/produksi (Ha) (SDA2), keseluruhan (SDA2) adalah 171 dan rata-ratanya 2, 28. Jadi (SDA2) yang dimiliki oleh masyarakat termasuk dalam kategori “kurang luas”.

Jumlah produksi daging komoditi peternakan dan jumlah hasil tangkapan ikan, dihitung dengan jumlah populasi (Kg) (SDA3). Hasil dari (SDA3) adalah berjumlah 239 dan nilai rata-rata dari (SDA3) adalah 3, 19. Hasil ini menunjukkan bahwa Jumlah produksi daging komoditi peternakan dan jumlah hasil tangkapan ikan, dihitung dengan jumlah populasi (Kg) termasuk dalam kategori “cukup besar”.

Berdasarkan hasil dari (SDA1, SDA2, SDA3) maka jumlah rata-rata keseluruhan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Sinonsayang yaitu 2, 59 dan termasuk dalam kategori “cukup besar”. Tentunya dalam proses pembangunan sumber daya alam merupakan salah satu komponen penunjang, dengan hasil yang dilihat maka pengoptimalan terhadap sumber daya alam harus lebih ditingkatkan. Karena kemampuan

mengolah sumber daya alam yang dimiliki dapat meningkatkan kemajuan pembangunan desa.

Sumber Daya Manusia

Tersedianya fasilitas pendidikan merupakan salah satu hal yang mampu menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan data Desa tahun 2013 di Kecamatan Sinonsayang tercatat ada sebanyak 11 Sekolah Taman Kanak-kanak, 11 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

Tingkat Pendidikan yang diselesaikan oleh masyarakat (SDM1) Dengan hasil yang diperoleh maka tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat di Kecamatan Sinonsayang sudah tergolong “Cukup tinggi” ini terlihat hampir seluruh masyarakat menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA/K.

Sedangkan hasil untuk Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki masyarakat (SDM2), Dari hasil keseluruhan (SDM3) mendapat 170 dan rata-ratanya yaitu 2,27. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tergolong “kurang baik”. Sehingga dengan pendidikan yang cukup dan kurang dalam hal kemampuan dan keterampilan bisa menyebabkan terhambatnya kemajuan pembangunan desa.

Jumlah rata-rata keseluruhan dari (SDM1 dan SDM2) yaitu 2,72, dari hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing masyarakat tergolong “cukup baik”. Namun dalam pembangunan desa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendorong terhadap kemajuan desa, jika hasil yang didapat demikian maka, dengan tingkat pendidikan yang cukup setidaknya diikuti dengan keterampilan-keterampilan tertentu, agar pengembangan potensi diri mampu bersaing dan tentunya meningkatkan pembangunan desa yang ada. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat bisa menjadi penghambat kemajuan desa. Dengan demikian hendaknya pemerintah atau organisasi desa mampu memberikan pelatihan keterampilan, karena dengan pendidikan yang cukup dan keterampilan yang memadai bisa lebih meningkatkan pembangunan desa.

Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur terhadap pembangunan, dan tentunya ekonomi yang baik menunjukan ketercaipan pembangunan. Selain realisasi PBB yang didapat, pengelolaan terhadap hasil-hasil produksi, serta ketersediaannya sarana perekonomian mampu menunjang ekonomi yang ada.

Realisasi PBB dari masing-masing masyarakat (E1) Dari hasil keseluruhan (E1) berjumlah 324 dan rata-rata 4,32 termasuk kategori “baik” dalam hal terealisasinya PBB oleh masing-masing masyarakat.

Hasil pendapatan masyarakat (E2), Jadi hasil keseluruhan (E2) adalah 202 dan rata-ratanya yaitu 2,69. Pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat tergolong kategori “cukup besar”.

Secara keseluruhan ekonomi (E1 dan E2) bilah diambil rata-rata maka yang didapat yaitu 3,5, dimana ekonomi desa yang dihitung dari terealisasinya kelunasan PBB disertai dengan pendapatan maka hasil yang didapat dikategorikan “baik” ini menjelaskan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap kelunasan pajak sudah baik hampir keseluruhan masyarakat mampu melunasi Pajak Bumi dan Bangunan, walaupun dengan pendapatan masyarakat yang cukup, tidak menjadi penghambat terhadap realisasi pajak desa.

Ekonomi yang baik yang ditunjukan dari hasil tersebut menjelaskan bahwa masyarakat mampu meningkatkan kemajuan pemabangunan desa lewat terealisasinya kelunasan PBB. Kemampuan dalam mengsejahterakan diri dan hidup dinilai sudah baik, dengan perekonomian yang baik tentunya pembangunan desa secara fisik mampu dilaksanakan, serta pembangunan secara mental tidak lagi mengalami ketertinggalan.

Pelayanan Publik

Keberhasilan satu desa tidak saja ditunjang dari populasi masyarakat, sumber daya alam dan sumber daya manusia, layanan dari pemerintah juga merupakan salah satu faktor kemajuan pembangunan desa. Adanya Pelayanan publik lewat instansi-instansi pemerintah, aparat pemerintah,

organisasi kelompok masyarakat desa, serta sarana dan prasarana fasilitas umum dinilai mampu membawa satu desa ke arah yang lebih baik.

Ketika semua pelayanan publik itu ada dan berjalan kurang baik memicu kegagalan pembangunan desa. Pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani, membimbing, dan mengatur seluruh komponen desa memegang peran yang besar, terealisasinya suatu keputusan serta pengambilan keputusan dalam suatu program pembangunan. Untuk itu keberhasilan suatu layanan untuk masyarakat seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain situasi dan kondisi pribadi maupun kelompok, dan tak luput juga dari kondisi lingkungan.

Pelayanan dalam realisasi pembangunan desa (Pp1) . Jadi bilah dijumlahkan hasil yang diperoleh (Pp1) adalah 300 dan rata-rata yaitu 4, ini menunjukan bahwa terealisasinya pembangunan termasuk kateogore “baik”.

Kemudian Pelayanan kinerja aparat (Pp2) hasil yang didapat 302 dan rata-rata yaitu 4,03, hasil ini menjelaskan bahwa masyarakat puas dengan kinerja aparat, meskipun didesa namun kinerja aparat sudah tergolong “baik”.

Ketepatan waktu pelayanan administrasi aparatur pemerintah (Pp3) Hasil keseluruhan (Pp3) adalah 275 dan rata-ratanya 3,67, dan termasuk kategori “baik” . Ketepatan waktu dalam pelayanan pemerintah sangatlah penting, karena ketepatan dalam penyelesaian suatu pekerjaan tertentu akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang lainnya. Kemampuan manajemen waktu sangat penting apalagi dalam proses pembangunan.

Pelayanan dalam ketersediaan sarana dan prasarana layanan umum (Pp4). Hasil keseluruhan (Pp4) adalah 303 dan rata-ratanya 4,04, hasil ini menjelaskan bahwa (Pp4) termasuk dalam kategori “baik” dan masyarakat puas dengan sarana dan prasarana yang sudah disiapkan dan dibangun oleh pemerintah yang ada, baik itu berupa sarana pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Hasil rata-rata secara keseluruhan dari (Pp1, Pp2, Pp3, Pp4) yaitu 3,9, dengan hasil secara keseluruhan ini kita dapat melihat bahwa pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan maupun desa dirasakan puas oleh masyarakat dan pelayanan pemerintah desa di Kecamatan Si-

nonsayang termasuk kategori “baik”. Ini berarti bahwa baik pelayanan secara pribadi dan ketersediaannya sarana pembangunan publik dirasakan oleh masyarakat dan ini juga menunjukkan bahwa pembangunan secara fisik boleh dirasakan masyarakat. Tentunya pelayanan baik secara pribadi dan ketersediaannya sarana oleh pemerintah menunjukkan pembangunan di Kecamatan Sinonsayang sudah pada tahapan yang baik. Namun walaupun sudah baik pelayanan publik diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi dan tentunya meningkatkan pembangunan desa.

Partisipasi Masyarakat

Proses pembangunan dimana bantuan pemerintah daerah terbatas, keterlibatan masyarakat lewat partisipasi masyarakat sangat diperlukan, namun kemampuan berpartisipasi masyarakat berbeda-beda. Oleh sebab itu perbedaan partisipasi masyarakat akan juga menunjukkan perbedaan kemajuan pembangunan. Ada berbagai macam partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat terhadap proses pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa diukur dengan melihat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan seperti rapat, yang dilakukan oleh pemerintah atau kelompok organisasi setiap tahun (Pm1). Hasil keseluruhan yang diperoleh (Pp1) adalah 304 dan rata-ratanya yaitu 4, ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam melibatkan diri dalam proses pembangunan sudah termasuk kategori “baik”. ini dilihat dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan berupa rapat yang mungkin didalamnya membahas tentang proses pembangunan, kegiatan desa, atau mungkin penyelesaian masalah desa.

Kesediaan masyarakat dalam membantu melaksanakan kegiatan pembangunan baik berupa uang, bahan, tenaga (Pm2). Jadi hasil yang diperoleh (Pm2) adalah 348 dan rata-rata 4, 6. Ini menjelaskan bahwa kesediaan masyarakat ikut melaksanakan kegiatan pembangunan termasuk dalam kategori “sangat baik”. Kesediaan masyarakat desa untuk proses pembangunan dilihat juga dari berapa besar dan banyak sumbangan yang diberikan, baik berupa tenaga bergotong royong mem-

bangun dan kesediaan memberi uang dan bahan, bahan yang disumbangkan tentunya dari sumber daya alam yang dimiliki.

Kesediaan masyarakat dalam pemeliharaan dan menjaga pembangunan (Pm3), (Pp3) mendapatkan hasil 359 dan rata-ratanya adalah 4,7. Ini menjelaskan bahwa kesediaan masyarakat dalam menjaga dan memelihara pembangunan yang ada termasuk kategori “sangat baik”. Karena keberhasilan satu pembangunan dilihat juga dari seberapa tahan dan lamanya pembangunan itu masih terpelihara. Kemampuan dalam menjaga dan memelihara pembangunan merupakan hal yang sulit, namun dari hasil yang diperoleh kesediaan masyarakat menghasilkan sesuatu yang patut dicontohi.

Hasil dari rata-rata keseluruhan partisipasi masyarakat di Kecamatan Sinonsayang yaitu 4,43 ini menunjukkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Sinonsayang tergolong “baik” dalam berpartisipasi terhadap pembangunan. Karena pembangunan tidak akan terlaksana dan terpelihara tanpa keterlibatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber daya alam, sumber daya manusia yang ada di kecamatan Sinonsayang tergolong cukup, namun bisa menunjang pembangunan yang ada. Kemudian ekonomi dan pelayanan publik serta partisipasi masyarakat sudah tergolong baik dan tentunya dapat menunjang pembangunan yang ada.
2. Bila dijumlahkan seluruh rata-rata dari masing-masing faktor pembangunan hasil yang diperoleh adalah 3, 45. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan di kecamatan Sinonsayang termasuk dalam kategori cukup baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sumber daya alam dan sumber daya manusia diharapkan dapat lebih dioptimalkan, karena sumber daya alam di Kecamatan Sinonsayang tergolong besar apabila itu dioptimalkan akan membantu proses pembangunan yang ada. begitu juga sumber daya manusia, yang tingkat pendidikan tergolong cukup baik diharapkan mampu ditingkatkan lewat memberikan pelatihan keterampilan agar lebih mengoptimalkan potensi diri. Ekonomi, pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat sudah tergolong baik, walaupun sudah baik
2. Kelima faktor ini merupakan faktor yang mendasar dalam proses pembangunan. apabila kelima faktor ini berjalan seimbang tentunya pembangunan yang diharapkan akan berjalan dengan sangat baik, pembangunan yang baik mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid Pheni. 2005. Otonomi Daerah, Masalah, Pemberdayaan Dan Konflik. Kemitraan. Jakarta
- Hasibuan Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Jhingan. M. L. 1993. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kartiwa dan Nugraha. 2012. Mengelola Kewenangan Pemerintahan. Lepsindo. Bandung
- Kecamatan Sinonsayang Dalam Angka. 2014. Di terbitkan Badan Pusat Statistik Minahas Selatan. Amuang
- Midgley. J. 2005. Pembangunan Sosial : Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. Jakarta
- Mueller. Daniel J. 1996. Mengukur Sikap Sosial (Pegangan Untuk Peneliti dan praktis) . Bumi Aksara. Jakarta
- Nugroho dan Dahuri. 2012. Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. LP3ES. Jakarta
- Sumpeno Wahjudin. 2011. Perencanaan Desa terpadu Edisi ke II. Read. Banda Aceh
- Surjadi. 1989. Pembangunan Masyarakat Desa. CV. Mandar Maju. Bandung
- Suryabarata. S. 1983. Metode Penelitian. Penerbit CV. Rajawali Jakarta. Jakarta
- Tarigan Robinson. 2012. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, edisi revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Tatuh Jen. 2004. Ekonomi Institusional sebuah pengantar. Jurusan Sosial-Ekonomi Fakultas Pertanian. UNSRAT
- Todaro dan Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi edisi 9 jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Whihatnolo dan Nugroho. 2006. Manajemen Pembangunan Indonesia. PT Elex Media Komutindo kelompok Gramedia. Jakarta.